

PENGARUH KETERAMPILAN PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA DALAM KERANGKA PENDIDIKAN KRISTEN

Fiorentina Agustin^{*}, Iman Subekti²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
 Universitas Kristen Petra - Surabaya

Email: ¹fiorentinaagustin07@gmail.com; ²iman@petra.ac.id

*Penulis korespondensi

ABSTRAK

Pembelajaran IPA SD yang hanya mengandalkan media konvensional berupa teks dan gambar-gambar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dalam kerangka pendidikan Kristen. Sebuah sekolah dasar Kristen di Surabaya menerapkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran dalam kerangka Pendidikan Kristen secara konsisten. Penelitian ini memuat dua variabel yaitu keterampilan proses dan hasil belajar. Penelitian ini hendak mengetahui pengaruh keterampilan proses pada penggunaan video pembelajaran dalam kerangka pendidikan Kristen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuantitatif kausal atau ada hubungan sebab dan akibat. Hasil analisis data berdasarkan uji pengaruh (regresi linier/ANOVAb) menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan proses pada penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dalam kerangka pendidikan Kristen ditandai dengan nilai signifikansi $< 5\%$, $\text{Sig } 0,019 < 0,05$. Besarnya pengaruh keterampilan proses pada penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu sebesar 13,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam kerangka pendidikan Kristen berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Hasil belajar, keterampilan proses, pendidikan Kristen, video pembelajaran

ABSTRACT

Learning science to elementary students that only relies on conventional media in the forms of text and images can lead to low learning outcomes. To overcome this, it is necessary to apply a learning process using learning videos within the framework of Christian education. A Christian elementary school in Surabaya consistently shows videos to the students to learn more about science. This study contains two variables, which are the process skills and the learning achievement. This study aims to determine the effect of process skills through the use of instructional videos within the framework of Christian education, especially regarding its impact to sixth grade students as they learn about science. The research method that is used in this study is the causal quantitative that explores the relationship of cause and effect. The results of the data analysis are based on the influence test (linear regression / ANOVAb) shows that there is an influence of process skills on the use of learning videos on the learning outcomes of science students in the Christian education framework marked by a significance value $< 5\%$, $\text{Sig } 0.019 < 0.05$. The magnitude of the effect of process skills on the use of videos on learning outcomes is 13.4%. Then it can be concluded that the use of video learning within the framework of Christian education has a positive effect on student learning outcomes in science subjects.

Keywords: Christian education, learning outcomes, learning videos, process skills,

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dikemas menarik dan kreatif akan mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik (Anita,

D & Mumpuniarti, 2018). Guru yang menyampaikan materi dengan baik di dalam proses pembelajaran kepada siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi belajar untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Maka, salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Nugroho, 2015). Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif jika dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan mencapai tujuan (Syamsinar, Mukhlis & Husniati, A, 2016). Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan dalam membuat rencana pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran yang berlangsung. Rencana pembelajaran tersebut juga berkaitan dengan pemilihan metode dan media yang mendukung penyampaian materi atau bahan ajar. Harapannya, rencana pembelajaran yang telah disusun secara matang dapat membantu proses pembelajaran dengan efektif.

Pembelajaran konvensional merupakan proses sederhana dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Metode yang diterapkan membuat siswa merasa monoton dan kurang merasakan pembelajaran secara nyata karena guru berperan sebagai pusat pembelajaran (Sanguni, 2013). Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa jarang sekali terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru hanya mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang harus dikuasai dan siswa hanya sekedar mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu hal.

Namun ada juga guru yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam proses pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yaitu dengan menggunakan video pembelajaran secara konsisten. Melalui video

pembelajaran, cara penyampaian materi menarik perhatian siswa. Setelah menyaksikan video pembelajaran, siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif berdasarkan pengamatan pada tayangan video. Hal ini membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung karena dilibatkan secara langsung.

Penelitian ini mengambil topik bahasan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) siswa kelas VI sekolah dasar. Mata pelajaran IPA, yang sering kali masih dianggap sulit bagi kebanyakan siswa, membutuhkan metode yang tepat dalam penyampaiannya. Peranan media pembelajaran berupa video sangat penting bagi siswa untuk memahami materi IPA. Guru mengemas proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat keterampilan proses siswa berkembang. Keterampilan proses yang dimaksudkan adalah perilaku belajar siswa mulai dari mengamati, bertanya, menganalisis dan melakukan percobaan, membuat kesimpulan serta mengkomunikasikannya. Peranan video pembelajaran sangat penting karena akan memberikan stimulus berpikir bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal abstrak dalam materi IPA dapat dilihat secara jelas melalui video pembelajaran.

Sekolah Dasar Kristen X Surabaya merupakan sekolah swasta yang menyusun kurikulumnya berlandaskan Alkitab. Proses pembelajaran di sekolah diintegrasikan dengan Firman Tuhan melalui materi-materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal Tuhan dan bertumbuh di dalam-Nya dengan materi yang dipelajari. Guru-gurunya telah dipersiapkan dengan berbagai pendekatan, teknik, dan metode pembelajaran untuk memperlengkapi siswa-siswanya. Setiap guru memiliki cara mengajar yang kreatif dan inovatif yang membantu siswanya memahami materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena dasar dari pendidikan Kristen adalah siswa harus bisa mengenal Tuhan Yesus melalui setiap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa komitmen guru dalam mewujudkan pembelajaran kreatif dan inovatif yang berpusat pada siswa bisa menjadi kunci keberhasilan pendidikan Kristen.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Kristen

Selain keluarga, sekolah Kristen merupakan tempat yang efektif bagi siswa untuk mendapatkan dan mencari kebenaran Alkitab melalui nilai-nilai yang ditanamkan. Tentunya sekolah Kristen berbeda dengan sekolah pada umumnya (Purba, 2017). Berbeda karena fokus utama tertuju kepada Tuhan Yesus sebagai sumber di dalam aspek kegiatan pembelajaran. Penggunaan Alkitab sebagai dasar dari landasan pembelajaran membantu setiap siswa mengenal Tuhan lebih dalam. Akan tetapi, tidak sedikit sekolah Kristen yang kurang tepat dalam menerapkan nilai-nilai Kekristenan baik dari aspek guru ataupun pengelolaan di dalam sekolah. Namun ada juga sekolah Kristen yang benar-benar menerapkan pendidikan Kristen yang sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus yaitu dengan menerapkan CFRC (*creation, fall, redemption, and consummation*).

Selain itu, sekolah Kristen sebenarnya harus mampu menuntun setiap siswanya berjalan bersama Tuhan Yesus. Ketika mereka merasakan sukacita berproses dalam Tuhan di dalam belajar dan tidak merasa takut, maka materi tersebut akan lebih mudah masuk di dalam otak mereka. Rasa sukacita yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran tersebut akan menolong guru untuk menyampaikan materi dengan efektif. Siswa akan lebih mudah untuk berproses bersama memahami pelajaran IPA (ilmu pengetahuan Alam) dengan merasakan kasih Tuhan Yesus. Begitupun sebaliknya: jika siswa tidak merasakan sukacita maka mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) akan terasa membosankan dan sulit. Mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) sangat berkaitan dengan alam sekitar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat mengenalkan Tuhan Yesus sebagai Pencipta kepada siswa di dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga, guru dapat menciptakan suasana

kelas yang berpusat kepada siswa dan siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif.

2.2 Video Pembelajaran dan Keterampilan Proses Siswa

Video merupakan salah satu dari media pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap (Nugroho, 2015). Video bisa didapatkan dari media sosial YouTube ataupun dari DVD sesuai dengan buku yang digunakan sebagai bahan ajar. Video dapat membantu siswa untuk memahami suatu materi di dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat menampilkan sesuatu yang tidak dapat dirasakan melalui indera manusia secara langsung karena beberapa alasan. Dengan bantuan video pembelajaran, siswa dapat melihat dan membayangkan suatu subjek atau objek yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu dalam mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam).

Menggunakan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan (Atikah, 2016), yaitu:

- 1) Tidak terbatas oleh waktu yang ada karena video dapat diulang.
- 2) Video dapat sewaktu-waktu diputar dan dihentikan sehingga guru dapat mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Dapat menarik perhatian siswa karena terdapat gambar yang bergerak dan suara.
- 4) Video pembelajaran dapat dibuat sebelumnya sehingga guru dapat mempersingkat waktu dan memahami isi materi yang akan disampaikan.
- 5) Perekam video bisa mengamati objek lebih dekat sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dengan aman seperti saat belajar mengenai binatang buas, permukaan bumi, dan lain-lain.

Pemanfaatan video pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada menyaksikan tayangan video. Namun aktivitas setelah menyaksikan

video menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran dengan menggunakan video. Menggunakan video dalam pembelajaran adalah menempatkan isi video sebagai stimulus pengetahuan yang kemudian diikuti oleh aktivitas lainnya yang merupakan satu kesatuan sebagai keterampilan proses dalam pembelajaran.

Keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki para ilmuwan dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam (Usman Samatowa, 2010). Keterampilan proses IPA juga dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu (Daryanto, 2014): 1) keterampilan mengamati, 2) keterampilan menanya, 3) keterampilan menalar, 4) keterampilan menyimpulkan, dan 5) keterampilan mengkomunikasikan. Keterampilan proses siswa di dalam mata pelajaran IPA harus dikembangkan dengan baik. Hal ini akan membantu siswa di dalam proses pembelajaran memiliki kecakapan secara mandiri untuk menerima materi. Setelah siswa dapat menerima materi dengan baik dan mengembangkan keterampilan proses di dalam dirinya maka siswa dapat menerapkan proses pembelajaran IPA dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Ilmu Pengetahuan Alam dan Hasil Belajar Siswa

Ilmu Pengetahuan Alam sangat berkaitan secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan alam yang dapat dirasakan oleh indera manusia secara langsung maupun melalui hal-hal yang bersifat abstrak. Peristiwa di alam sekitar yang terjadi masih sulit untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa berpikir secara abstrak dan masih membutuhkan sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata (Susanto, 2019).

Adapun tujuan dari pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) pada tahun 2006, yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dari ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan mengaplikasikan suatu hal dari pemahaman konsep-konsep IPA.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu mengenai alam sekitar.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan mengambil peran untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam sekitar.
- 7) Memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan untuk melanjutkan jenjang pada sekolah menengah pertama.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2019). Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajarannya. Howard Kingsley

berpendapat bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita. Selain itu hasil belajar merupakan hasil dari interaksi selama proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan. Siswa dapat mengalami perubahan perilaku sekaligus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang telah

diklasifikasikan oleh Bloom yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Adanya variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan data dengan analisis yang bersifat kuantitatif dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan proses pada penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dalam kerangka pendidikan Kristen. Seperti telah dijelaskan di atas penggunaan video pembelajaran di sini merupakan sebuah keterampilan proses siswa dalam belajar.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah empat puluh satu siswa kelas VI SD Kristen X Surabaya dan sampelnya adalah empat puluh satu siswa yang diambil secara acak. Sampel merupakan bagian dari populasi yang artinya sampel menjadi wakil dalam populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2009).

3.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana (uji t) untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (keterampilan proses) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dan seberapa besar pengaruhnya, dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bX$, Y variabel dependen, X variabel independen, a konstanta dan b koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Data

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Nilai korelasi lebih besar dari pada r tabel yaitu r tabel pada $df = N-2 = 47-2 = 45$ dengan level of significant 5% sebesar 0,2429. Dengan demikian dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner mampu menjelaskan variabel yang diteliti yaitu keterampilan proses siswa mata pelajaran IPA dalam kerangka Pendidikan Kristen.

4.1.1 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasilnya adalah reliabel karena r hitung $0,833 > 0,7$

Data yang diperoleh dari kuesioner keterampilan proses adalah 70, dinyatakan dalam kategori tinggi. Sedangkan data hasil belajar dari tes tertulis siswa adalah 87, di atas KKM dan dinyatakan dalam kriteria baik.

4.2 Analisis dan Interpretasi

Analisa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan regresi linear dan memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut.

Tabel 1. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.613	1	332.613	6.041	.019 ^b
	Residual	2147.485	39	55.064		
	Total	2480.098	40			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Video Pembelajaran						

Dari tabel anova di atas menunjukkan nilai Fhitung adalah sebesar 6,041 dan signifikansi adalah $0,019 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak, artinya regresi linier. Hasil dari tabel anova dapat diambil kesimpulan jika adanya penolakan H_0 karena tingkat signifikan kurang dari 0,05 dan Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $6,041 > 4,09$.

4.3 Pengaruh Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar

Tabel 1. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.112	7.42049
a. Predictors: (Constant), Video Pembelajaran				

Dari tabel *model summary* di atas diketahui bahwa

nilai R yaitu 0,366. Selanjutnya, besarnya nilai korelasi atau hubungan R Square sebesar 0,134 menunjukkan adanya hubungan dari keterampilan proses dalam penggunaan video

pembelajaran terhadap hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dalam kerangka pendidikan Kristen adalah 13,4% dan 86,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

4.4 Persamaan Regresi

Tabel 1. Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	66.178	8.777		7.540	.000
	Video Pembelajaran	.299	.122	.366	2.458	.019
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari tabel *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 66,178 sedangkan nilai b sebesar 0,029. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

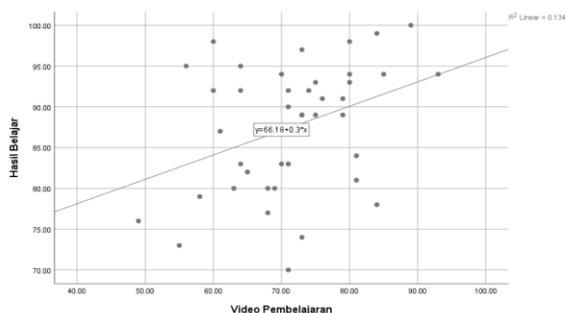
$$Y = 66,178 + 0,299X$$

Persamaan di atas memiliki konstanta sebesar 66,178 artinya nilai konsisten variabel keterampilan proses sebesar 66,178. Koefisien regresi X sebesar 0,299 memiliki arti setiap penambahan nilai keterampilan proses (X) sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,299. Hal ini dapat dikatakan bernilai positif karena arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Disimpulkan jika keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Selanjutnya, berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $2.458 > 2.022$ ttabel.

Pada grafik di bawah menunjukkan adanya pengaruh keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran

maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Garis mengarah ke atas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel X terhadap variabel Y. Persamaan tersebut dapat dilihat dari grafik linier di bawah ini:

Gambar 1 : Grafik Regresi Linear



5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kerangka pendidikan Kristen memiliki hubungan yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,366. Dari hubungan tersebut terdapat pengaruh positif keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,019 < 0,05$ dan besarnya pengaruh keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,134 atau 13,4% (R Square). Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Kristen X Surabaya dalam kerangka pendidikan Kristen yaitu sebesar 13,4% dan adanya pengaruh lain sebesar 86,6%.

Pendidikan Kristen sangat penting peranannya dalam mewujudkan tanggung jawab siswa untuk

meningkatkan keterampilan proses dalam penggunaan video pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D., & Mumpuniarti, M. (2018). *Perangkat pembelajaran berbasis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat cahaya (Kuasi eksperimen di SD Dharma Karya UT)*. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23632>
- Atikah, N. (2016). *Pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat cahaya (Kuasi Eksperimen di SD Dharma Karya UT) (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Retrieved from <http://103.229.202.68/dspace/handle/123456789/32899>
- Nugroho, T. A. T. (2015). *Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta)*. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/16596>
- Purba, R. T. (2017). *Implementasi pendidikan Kristen komunikatif di sekolah dasar Kristen: Sebuah kajian konseptual*. *Scriptura*, 7(2), 57–62. Retrieved from <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.57-62>
- Saguni, F. (2013). Efektivitas metode problem based learning, cooperative learning tipe jigsaw, dan ceramah sebagai problem solving dalam matakuliah perencanaan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 32(2), 207–219. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1478>

- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Susanto, A.(2019). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*.Jakarta: Prenadamedia group
- Syamsinar, Mukhlis & Husniati, A. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model snowball throwing pada siswa kelas V SD Negeri 57 Campaga kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 121-137. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1075/985>
- Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif*.(2016). Indonesia. Majelis pendidikan Kristen di Indonesia (MPK)